

STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KEMIT FOREST DI DESA KARANG GEDANG KECAMATAN SIDAREJA KABUPATEN CILACAP

Harfina Doana Salamatus

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : harfinadoanasalamatun@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata Kemit Forest di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pengembangan destinasi wisata Kemit Forest di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. 3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pengembangan destinasi wisata Kemit Forest di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Strategi pengembangan destinasi wisata kemit forest bahwa secara umum belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa dari 7 indikator yang dijadikan alat ukur penelitian, 6 indikator dilaksanakan dengan kurang baik dan 1 indikator dilaksanakan dengan baik. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pengembangan destinasi wisata kemit forest yaitu kurangnya keinginan dari pihak pengelola dalam pengembangan destinasi wisata kemit forest, dan keterbatasan anggaran dan kesiapan sumber daya manusia. 3) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak swasta untuk meningkatkan promosi, pemerintah desa dan pihak pengelola memberikan arahan atau pembinaan kepada LMDH dan melakukan koordinasi antar pihak terkait dalam rangka penyusunan agenda pelaksanaan event atau festival.

Kata Kunci : *Strategi, Pengembangan Destinasi Wisata, Kemit Forest.*

PENDAHULUAN

Pengembangan industri pariwisata selain untuk mendapatkan hasil pendapatan negara bahwa pengembangan wisata juga diharapkan dapat menciptakan dan menambah lapangan kerja baru sebanyak-banyaknya sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan rencana strategis yang dirumuskan oleh Kementrian Kebudayaan dan

pariwisata RI, bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata;
2. Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup;
3. Meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pasar;
4. Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata di Indonesia sebagai berdaya guna, produktif, transparan dan bebas KKN (Kolusi Korupsi dan Nepotisme) untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat.

Selanjutnya bahwa Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pembangunan Kepariwisata, juga merupakan dasar hukum yang cukup kuat dalam pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan, dimana pasal 8 ayat (1) dirumuskan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional,

rencana induk kepariwisataan provinsi dan rencana induk kepariwisataan kabupaten/kota.

Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya dalam meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata dengan cara melakukan pembangunan baik itu berupa unsur-unsur fisik hingga non fisik dari pariwisata sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Sejalan dengan itu menurut Nuryanti dalam Jayanthie (2010;15) pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching and adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply and demand* kepariwisataan yang tersedia sehingga dapat tercapai misi yang telah ditentukan.

Namun dari hasil penjajagan awal dilakukan,di ketahui bahwa Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kemit Forest Di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya beberapa indikator masalah sebagai berikut :

1. Pihak pengelola belum menerapkan sistem strategi korporat dalam menyusun rencana strategis yang dapat terciptanya pemerataan pengembangan pariwisata sehingga kesulitan dalam

pengembangan objek pariwisata.

2. Pihak pengelola belum menerapkan sistem strategi bisnis dalam melakukan pembinaan, mengembangkan keahlian dan pengetahuan terhadap para anggota pengelola kemit forest.
3. Pihak pengelola belum menerapkan sistem operasional atau fungsional dalam melakukan pembangunan dan pengembangan infrastruktur di wilayah objek wisata kemit forest.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Kemit Forest di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pengembangan objek wisata Kemit Forest di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap ?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pengembangan objek wisata Kemit Forest di Desa Karang

Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap ?

KAJIAN PUSTAKA

Sebagaimana Menurut Glueck dan Jauch dalam sedarmayanti (2018: 2) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Sedangkan menurut Sumarsana (2013;34) bahwa tingkatan strategi dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu; (1) Strategi Korporat (*Corporate Strategy*); (2) Strategi Bisnis (*Business Strategy*); (3) Strategi Operasional/Fungsional (*Operational/Functional Strategy*).

Sebagaimana dikemukakan oleh Muljono (2012:15) menyatakan bahwa “Secara eksplisit, strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasaran”. Intinya strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas dengan cara berbeda dari pesaing.

Menurut Pitana & I Ketut Surya, (2009:134) mengatakan bahwa: pengembangan merupakan teknik penggabungan beberapa aspek penunjang pariwisata yaitu seperti aspek aksesibilitas, (transportasi dan

saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompabilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata dan seterusnya dengan menggunakan teknik perencanaan yang baik dan tepat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau dengan metode deskriptif analisis. Lamanya penelitian ini adalah 8 bulan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Staff Kaur Umum dan Perencanaan, Pemilik Kemit Forest, Pengelola Kemit Forest, dan masyarakat sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan serta studi lapangan berupa observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data/analisa data melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kemit Forest di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

Menurut Sumarsana (2013;34) terdapat 3 (tiga) tingkatan strategi yaitu;) Strategi Korporat (*Corporate Strategy*); (2) Strategi Bisnis (*Businnes Strategy*); (3) Strategi Operasional/Fungsional (*Operational/Functional Strategy*).

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi pengembangan destinasi wisata kemit forest di desa karang gedang kecamatan sidareja kabupaten cilacap dari 7 indikator yang dijadikan alat ukur penelitian, 6 indikator dilaksanakan dengan kurang baik dan 1 indikator dilaksanakan dengan baik, dengan penjelasan sebagai berikut;

2. Strategi Korporat (*Corporate Strategy*)

a. Bekerjasama dengan pihak swasta dalam strategi pengembangan destinasi wisata kemit forest.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam upaya menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan destinasi wisata kemit forest belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pihak pemerintah desa dalam upaya pengembangan destinasi wisata kemit forest belum mampu memitirakan pihak swasta sehingga pengembangan wisata belum terlaksana dengan maksimal.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh UN-WTO (Pitana, 2009: 113) bahwa :

“Peran pemerintah dalam menentukan kebijakan pariwisata sangat stretegis dan bertanggungjawab dalam membangun kerangka

(*framework*) operasional dimana sektor publik dan swasta terlibat dalam menggerakkan denyut pariwisata, menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regulasi, dan kontrol yang diterapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya serta warisan budaya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pemerintah desa sebagai organisasi pemerintah seharusnya dapat menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam strategi pengembangan destinasi wisata, yaitu dengan memitirakan perusahaan atau penanam modal yang dapat memenuhi kebutuhan amenities maupun akomodasi serta mempercepat pencapaian target dari pengembangan wisata, maka teori tersebut belum sesuai dengan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam upaya pengembangan destinasi wisata.

- b. Mendorong terhadap anggota LMDH untuk lebih menggali potensi wisata yang lain disekitar obyek wisata kemit forest.**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryo Sakti (2012 : 35) bahwa: “Perlunya menyadarkan masyarakat dan memberikan dorongan/motivasi untuk berkembang. Proses menyadarkan masyarakat dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk mengenal wilayahnya melalui survei dan analisis.”

Berdasarkan hasil penelitian, lembaga masyarakat desa hutan memperoleh dorongan yang cukup kuat dari pemerintah desa maupun pihak pengelola. Hal tersebut antara lain diberikan arahan agar pengelola maupun masyarakat bersama-sama terus menggali setiap potensi wisata yang dapat dijadikan daya tarik wisata baru. Disamping itu Pemerintah Desa juga mendorong melalui kegiatan sosialisasi bahwa diharapkan pengelola wisata maupun masyarakat dapat menggali potensi wisata yang lain disekitar obyek wisata kemit forest sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata baru.

- c. Mempertahankan keaslian alam yang dimiliki kawasan wisata kemit forest**

Sebagaimana Suryo Sakti (2012 : 55), menyebutkan bahwa : kekayaan yang tinggi dan keanekaragaman juga menjadi potensi yang sangat tinggi untuk dilestarikan melalui pembangunan kepariwisataan. Karena pada dasarnya minat utama wisatawan berkunjung ke suatu destinasi pariwisata lebih disebabkan karena daya tarik wisata budaya dengan kekayaan seperti adat istiadat, peninggalan sejarah dan purbakala, kesenian, monumen, upacara-upacara dan peristiwa budaya lainnya.”

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengembangan destinasi wisata kemit forest masyarakat masih kurang dalam memperhatikan dan mempertahankan keaslian alam kawasan wisata, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata sehingga belum sadar bahwa dalam mempertahankan keaslian alam kawasan wisata merupakan salah satu daya tarik wisatawan. Dalam hal ini pemerintah desa dan pihak pengelola memang

berupaya untuk mempertahankan keaslian alam kawasan wisata serta memberikan fasilitasi dan pembinaan.

3. Strategi Bisnis (*Business Strategy*)

a. Mempromosikan kawasan wisata kepada investor untuk mau menanamkan modalnya dan mengembangkan obyek wisata kemit forest menjadi lebih baik

Berdasarkan hasil penelitian dalam melakukan promosi kawasan wisata kepada investor agar mau menanamkan modalnya dalam strategi pengembangan destinasi wisata kemit forest belum sepenuhnya dilaksanakan. Saat ini pemerintah desa masih melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat setempat dan pengelola wisata agar kedepannya dapat terjalin kerjasama yang baik terutama dalam perizinan masuknya investor dalam pengembangan obyek wisata.

Melibatkan investor dalam pengembangan obyek wisata sangat penting dilakukan guna mempercepat dan memperjelas arah pencapaian tujuan dari pengembangan, dan promosi

wisata dalam pengembangan wisatanya. Namun dalam kenyataannya, belum sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri (2005 : 95) bahwa:

Peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan, investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator melakukan promosi kawasan wisata kepada investor agar mau menanamkan modalnya dan mengembangkan obyek wisata kemit masih kurang baik.

b. Lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) meningkatkan kreatifitas penyelenggaraan event-event atau festival yang dilakukan di setiap kawasan wisata.

Dalam upaya pengembangan destinasi wisata kemit forest bahwa sebuah event atau festival memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu cara untuk meningkatkan

pendapatan masyarakat dan sebagai ajang mempromosikan wisata yang ada. Dengan terselenggaranya kegiatan event-event atau festival di kawasan wisata tentu dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung menghadiri event atau festival tersebut, dengan begitu secara tidak langsung dapat memberikan keuntungan terhadap masyarakat sekitar yang memiliki usaha dalam bidang pariwisata.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Damanik dan Weber (2006 : 16) bahwa :

Pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan memiliki peran dalam menentukan kebijakan kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan pariwisata, kebijakan tersebut seperti kebijakan pemasaran, jaminan keamanan, pembebasan visa, dukungan terhadap event-event budaya, standarisasi produk dan jasa wisata, sertifikasi kompetensi sumberdaya manusia dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas,

dapat diketahui bahwa untuk indikator meningkatkan kreatifitas penyelenggaraan *event-event* atau festival yang dilakukan di setiap kawasan wisata oleh lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) masih kurang baik.

4. **Strategi Operasional / Fungsional (Operational / Functional Strategy)**

a. **Penyediaan berbagai fasilitas yang menunjang sehingga wisatawan nyaman berkunjung ke wisata kemit forest.**

Dalam pengembangan pariwisata menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kemudahan kegiatan pariwisata sehingga memberikan rasa nyaman kepada wisatawan yang berkunjung merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan. Dengan tersedianya berbagai fasilitas penunjang kemudahan kegiatan pariwisata tentu dapat memberikan rasa nyaman dan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung, karena mereka dapat menemukan apa yang mereka inginkan dengan mudah. Selain itu sebuah pembangunan kepariwisataan dengan tersedianya infrastruktur dan

fasilitas pendukung lain yang memadai akan meningkatkan daya saing serta daya tarik wisata. Pemerintah desa dan pihak pengelola menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kemudahan kegiatan pariwisata sehingga memberikan rasa nyaman kepada wisatawan yang berkunjung, yaitu seperti penyediaan informasi kepariwisataan dan penyediaan akses jalan menuju kawasan wisata didalam obyek wisata.

Sebagaimana yang kemukakan oleh Muljadi (2016 : 48) bahwa “pembangunan pariwisata dilakukan oleh para pelaku utama antara lain usaha pariwisata, masyarakat dan pemerintah, usaha pariwisata dan masyarakat adalah merupakan pelaku-pelaku langsung, sedangkan pemerintah berperan sebagai fasilitator atau pemicu dalam kegiatan pariwisata.”

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pentingnya menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kemudahan kegiatan pariwisata sehingga memberikan rasa nyaman kepada wisatawan yang berkunjung, maka dari teori

diatas belum sesuai dengan yang dilakukan pemerintah desa dikarenakan belum secara menyeluruh menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kemudahan kegiatan pariwisata sehingga memberikan rasa nyaman kepada wisatawan yang berkunjung.

b. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan di lokasi wisata.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat masih kurang dalam kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, terlihat dari adanya wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Namun begitu pihak pemerintah desa selalu berupaya untuk menyadarkan masyarakat dengan memberikan arahan kepada masyarakat setempat untuk tetap menjaga kebersihan. salah satu yang dilakukan pemerintah desa dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat setempat agar ikut menjaga kebersihan.

Menurut Muljadi (2016 : 125) mengatakan bahwa “terdapat tiga unsur dari sapta pesona sebagai salah satu daya tarik wisata yang dapat mempengaruhi

keinginan wisatwan untuk berkunjung, unsur tersebut meliputi keamanan, ketertiban dan kebersihan.”

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pemerintah desa menumbuhkan kesadaran masyarakat agar ikut menjaga kebersihan kawasan wisata, dengan memberikan sosialisasi dan adanya himbuan larangan untuk membuang sampah sembarangan , maka dari teori tersebut sesuai dengan yang dilakukan pemerintah desa menumbuhkan kesadaran masyarakat setempat agar ikut menjaga kebersihan di lokasi wisata dengan memberikan sosialisasi.

b. Hambatan – hambatan yang dihadapi dalam Dalam Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kemit Forest di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kemit Forest di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya keinginan dari pihak pengelola

- wisata dan masyarakat setempat untuk memitragkan pihak swasta dalam pengembangan destinasi wisata kemit forest.
2. Kesadaran LMDH dalam membantu mengembangkan kepariwisataan masih rendah.
 3. Belum siapnya sumber daya manusia dalam mengadakan event-event atau festival di setiap kawasan wisata.
 4. Keterbatasan brosur-brosur ketika mau melakukan lelang kepada investor dan anggaran dana yang terbatas.
 5. Kurangnya kesadaran atau kemauan dari pihak pengelola wisata dalam mengajukan proposal bantuan pembiayaan.
 6. Rendahnya kesadaran pengunjung lokal dalam menjaga kebersihan di obyek wisata.

Hambatan-hambatan diatas juga sebagian berkaitan dengan pendapat Muljadi (2016 :97), bahwa permasalahan atau hambatan yang sering dihadapi dalam pengembangan kepariwisataan antara lain:

Rendahnya jumlah nilai investasi, disebabkan terdapatnya peraturan dan kebijakan yang tumpang tindih dan tidak sinkron serta lemahnya koordinasi di antara pemangku kepentingan yang belum sepenuhnya mendukung kemudahan dalam proses penanaman modal baik asing maupun dalam negeri, anggaran untuk kegiatan promosi yang disediakan belum memadai, dan lemahnya koordinasi di antara *stakeholder*, karena masing-masing sektor masih menganggap sektornya yang paling penting atau kata lain “ego sektoral”.

Berdasarkan konsep tersebut, pada dasarnya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pengembangan destinasi wisata kemit forest adalah lemahnya koordinasi lintas sektor atau antara pemangku kepentingan, kurang memadainya anggaran yang disediakan untuk kegiatan promosi, dan penyediaan fasilitas kepariwisataan.

c. Upaya-Upaya yang dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kemit Forest di

**Desa Karang Gedang
Kecamatan Sidareja
Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kemit Forest di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah desa mempererat komunikasi dengan pihak swasta dan masyarakat termasuk meningkatkan promosi kemitraan kawasan wisata.
2. Pemerintah desa dan pihak pengelola memberikan arahan atau pembinaan kepada lembaga masyarakat desa hutan dalam rangka pengembangan kreatifitas untuk menggali potensi wisata baru.
3. Melakukan pembinaan-pembinaan kepada pihak pengelola tentang pentingnya menjaga dan mempertahankan keaslian alam yang dimiliki kawasan wisata kemit forest.
4. Pihak pemerintah desa meningkatkan

komunikasi dan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dan pengelola wisata dengan mengadakan forum diskusi terkait pengembangan destinasi wisata kemit forest.

5. Melakukan koordinasi antar pihak terkait dalam rangka penyusunan agenda pelaksanaan event atau festival di setiap kawasan wisata dengan tujuan promosi wisata.
6. Meningkatkan sosialisasi dan mendorong kepada semua pihak pengelola agar membuat aturan untuk himbauan larangan buang sampah sembarangan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Menurut Siswanto (2010;12) menjelaskan bahwa: Pendekatan konsep pengembangan pariwisata antara lain dengan menggunakan strategi pendekatan kemasyarakatan, masyarakat lokal, institusi-institusi lokal kemasyarakatan serta lembaga-lembaga non

pemerintah, merupakan pelaku yang berperan dalam menentukan wilayah masing-masing sesuai dengan karakteristik pengembangannya menurut kriteria pengembangan pariwisata.

Dari pemaparan diatas, upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, yaitu dengan meningkatkan komunikasi dengan masyarakat dan antar pemangku kepentingan melalui pendekatan kemasyarakatan, lembaga kemasyarakatan serta lembaga-lembaga non pemerintah dan menambah jumlah anggaran tiap tahunnya guna memenuhi kebutuhan dalam pengembangan pariwisata termasuk pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan destinasi wisata kemit forest di Desa Karang gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap selama ini belum berjalan dengan baik. Dapat dikatakan belum baik dikarenakan strategi

pengembangan destinasi wisata kemit forest oleh desa karang gedang belum sepenuhnya melaksanakan tingkatan-tingkatan strategi seperti yang dikatakan oleh Sumarsana (2013 :34) hal ini dibuktikan belum terlaksananya 6 indikator strategi pengembangan destinasi wisata kemit forest

2. Hambatan-hambatan yang muncul dalam strategi pengembangan destinasi wisata kemit forest di Desa Karang Gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap antara lain ; kurangnya keinginan dari pihak pengelola wisata dan masyarakat untuk memitirakan pihak swasta dalam pengembangan destinasi wisata kemit, terbatasnya dana pembinaan yang diberikan kepada anggota LMDH, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga atau mempertahankan keaslian alam, belum adanya investor yang berani berinvestasi, terbatasnya anggaran yang disediakan, dan kesadaran pegunjung lokal dalam menjaga kebersihan di obyek wisata kemit forest.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam strategi

pengembangan destinasi wisata kemit forest di Desa Karang gedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap yaitu menjalin komunikasi dengan pihak swasta untuk meningkatkan promosi, pemerintah desa dan pihak pengelola memberikan arahan atau pembinaan kepada LMDH, pemerintah desa melakukan pembinaan kepada pihak pengelola tentang pentingnya menjaga dan mempertahankan keaslian alam, pihak pemerintah desa mengadakan forum diskusi dengan masyarakat dan pengelola wisata, melakukan koordinasi antar pihak terkait dalam rangka penyusunan agenda pelaksanaan event atau festival, meningkatkan sosialisasi dan mendorong kepada semua pihak terkait larangan buang sampah sembarangan dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Muljadi .(2014).*Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
 Muljono, Djoko. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.

Piatna I Gde. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Sedamaryanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsana, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen Komsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2*. Jakarta: Indeks.

Siswanto. (2010) . *Strategi Pengembangan Ecotourism Taman Nasional*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Jurnal

Igit Rustoyo. (2018) . “ *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Di Kabupaten Pangandaran* ”. Jurnal Unigal.

Fitriah Badarab, Endah Trihayuningtyas, dan M liga Sudaryana. “ *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togeian Provinsi Sulawesi Tengah* ”.

Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata
NHI Bandung.

Skripsi

Anita Sri Hastuti. (2017) . “ *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang (Studi Analisis di Obyek Wisata Batu Karas Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran)*”. Skripsi Universitas Galuh Ciamis

Anwar Hermawan. (2019) . “ *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Batu Hiu Oleh Dinas Pariwisata dn Kebudayaan Kabupaten Pangandaran*”. Skripsi Universitas Galuh Ciamis